

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif atau sering disebut penelitian *ex post facto* ialah penelitian yang mencari tahu mengenai hubungan sebab-akibat (Paramita, 2018:13). Penelitian ini disusun untuk melihat pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja bank.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan yang diukur dengan menggunakan 4 indikator yaitu metode *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Asset* (ROA) pada laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari media internet. Data sekunder ialah data yang secara tidak langsung diperoleh dari media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2018:147). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang dimiliki oleh perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 dari www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data eksternal. Data eksternal diperoleh dari media internet dengan situs www.idx.co.id atau media perantara dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) serta beberapa literatur yang berkaitan dengan kasus yang sedang diteliti.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yang berjumlah sebanyak 43 perbankan. Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Sampel sangat diperlukan karena tidak mungkin bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan populasi sebagai sumber data. Teknik penarikan sampel yang dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan sampel yang diambil berdasarkan kriteria yang ditentukan dan disesuaikan dengan maksud penelitian, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan secara lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu tahun 2016-2019.
3. Perusahaan perbankan yang mengalami laba pada periode 2016-2019.

Tabel. 3.1.
Proses Penarikan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019	43
2	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu tahun 2016-2019.	(3)
3	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian pada periode 2016-2019	(20)
Sampel perusahaan terpilih		20

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria diatas, maka perbankan pemerintah yang dapat digunakan sebagai sampel adalah sebanyak 20 bank yang meliputi:

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	BANK RAKYAT INDONESIA AGRO NIAGA TBK	AGRO
2	BANK CAPITAL INDONESIA TBK	BACA
3	BANK CENTRAL ASIA TBK	BBCA
4	BANK MESTIKA DARMA TBK	BBMD
5	BANK NEGARA INDONESIA TBK	BBNI
6	BANK RAKYAT INDONESIA TBK	BBRI
7	BANK TABUNGAN NEGARA TBK	BBTN
8	BANK INA PERDANA TBK	BINA
9	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT TBK	BJBR
10	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR TBK	BJTM
11	BANK MASPION INDONESIA TBK	BMAS
12	BANK CIMB NIAGA TBK	BNGA
13	BANK BTPN TBK	BTPN
14	BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK	BVIC
15	BANK MAYAPADA INTERNATIONAL TBK	MAYA
16	BANK CHINA CONTRUCTION BANK IND. TBK	MCOR
17	BANK MEGA TBK	MEGA
18	BANK OCBC NISP TBK	NISP
19	BANK NATIONAL NOBU TBK	NOBU
20	BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 TBK	SDRA

Jadi jumlah sampel penelitian (n) selama 4 tahun yaitu 20 perusahaan x 4 = 80 sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel independen menjelaskan tentang masalah dalam penelitian dipecahkan, variabel independen dapat dikatakan juga sebagai variabel bebas. pada penelitian ini antara lain:

$X_1 = \text{Current Asset Ratio (CAR)}$

$X_2 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$

$X_3 = \text{Loan to Deposit Ratio (NPL)}$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel Y.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hutagalung et al., (2011) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ialah rasio keuangan yang bersangkutan dengan permodalan perbankan yang

mana besarnya modal bank akan mempengaruhi kemampuan suatu bank secara efektif melakukan kegiatan operasionalnya.

b. *Non Performing Loan (NPL)*

(Pratamawati, 2018) menyatakan *Non Performing Loan (NPL)* ialah rasio yang menunjukkan keahlian manajemen bank dalam mengendalikan kredit bermasalah yang diberikan oleh Bank. Besarnya nilai *Non Performing Loan (NPL)* akan memberikan dampak tidak baik pada kualitas kredit Bank dimana hal tersebut mengakibatkan total kredit bermasalah semakin besar.

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) ialah rasio yang digunakan untuk menilai komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2019:227). Tingkat minimum rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah 78%, sedangkan tingkat maksimumnya adalah 100%. Semakin tinggi nilai rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* maka suatu bank dapat dikatakan relatif tidak likuid.

d. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah suatu analisis yang diuji coba untuk memantau sejauh mana suatu entitas telah menjalankan aturan-aturan penerapan data keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2011:2). Kinerja keuangan bertujuan untuk mengukur sejauh mana entitas tersebut melaksanakan manajemen keuangannya. Sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan untuk periode yang akan datang.

3.5.3 Definisi Operasional

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hutagalung et al., (2011) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ialah rasio keuangan yang berhubungan dengan permodalan bank di mana modal yang besar akan mempengaruhi kapabilitas suatu bank secara efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tingginya angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada suatu bank akan memudahkan bank dalam menekan risiko kredit yang dihadapinya. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}}$$

b. *Non Performing Loan* (NPL)

Pratamawati (2018) menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) ialah rasio yang menggambarkan keahlian manajemen bank dalam mengendalikan kredit bermasalah yang diberikan oleh Bank. Nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang ditentukan untuk mengukur kredit bermasalah pada suatu perbankan tidak boleh melebihi 5%. Artinya bank harus menekan angka rasio *Non Performing Loan* (NPL) dibawah 5%, hal ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana yang terkumpul dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2019:227). Pemerintah menetapkan besarnya nilai rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dengan nilai maksimum 100%. Jika nilai rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* bank tinggi maka dapat dikatakan bank mampu dalam memenuhi pendanaan operasionalnya. Adapun rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Modal}} \times 100\%$$

d. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) ialah rasio yang dipakai untuk mengukur kapabilitas suatu entitas dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2012:81-82). *Return On Assets (ROA)* didapat dengan cara membandingkan antara rasio laba bersih terhadap total aktiva. Adapun rumus untuk mencari *Return On Assets (ROA)* yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014:102). Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan serta dijadikan acuan dalam menetapkan panjang dan pendeknya

interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2015:167).

Tabel 3.2.
Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Capital Adequacy Ratio (CAR)	Modal Sendiri ATMR	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}}$	Rasio
Non Performing Loan (NPL)	Kredit bermasalah Total kredit	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
Loan to Deposit Ratio (LDR)	Total kredit yang diberikan Jumlah aset	$\frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$	Rasio
Return On Asset (ROA)	Laba bersih Total aset	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber : Data Diolah, 2021

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menggandakan data dokumen yang berupa laporan keuangan tahunan yang sudah di publikasikan oleh Bank Pemerintah dari tahun 2016-2019. Data di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id.
2. Metode studi pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti majalah, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data yang akan dianalisis yaitu laporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
- 2) Mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan dalam variabel penelitian yang meliputi data rasio keuangan yaitu *Current Asset Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Asset (ROA)*.
- 3) Melakukan tabulasi data yang telah didapatkan sesuai dengan variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan alat bantu berupa aplikasi Microsoft Excel.
- 4) Memasukkan data variabel independen dan dependen yang dihitung secara manual dengan melihat laporan keuangan perbankan.
- 5) Melakukan uji analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS yaitu uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi:
 - a) Uji normalitas.
 - b) Uji multikolonieritas.
 - c) Uji autokorelasi.
 - d) Uji heteroskedastisitas.
- 6) Mendiskripsikan output data yang dihasilkan oleh program SPSS.

3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah variabel independen atau dependen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data bertujuan menguji apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan variabel dependen *Return On Asset (ROA)* mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika didapatkan nilai signifikan variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* $> 0,05$, yang berarti H_0 diterima atau variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berdistribusi secara normal.
- 2) Apabila didapatkan nilai signifikan variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* $< 0,05$, yang berarti H_0 ditolak atau variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolonieritas

Multikorelinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen pada model regresi ditemukan. Apabila terjadi korelasi itu berarti terdapat masalah kolonieritas yang harus diatasi (Umar, 2011). Model yang baik yaitu model yang tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Pendeteksian terhadap multikorelinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dari hasil analisis regresi. Apabila nilai $VIF > 10$ terdapat multikorelinearitas yang tinggi (Sanusi, 2011). Untuk mengetahui adanya multikolonieritas yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai tolerance *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolonieritas.

c) Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:108) menyatakan bahwa uji autokorelasi merupakan metode guna menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Pengambilan keputusan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat

dilakukan dengan melihat dari nilai statistik *Durbin-Watson* pada tabel *Model Summary*. Pengujian autokoreksi dilakukan dengan pengujian *Durbin-Waston* dengan tingkat pengujian autokoreksi sebagai berikut :

- 1) Jika $DW < dL$ maka H_0 terdapat autokorelasi positif dalam model regresi.
- 2) Jika $DW > 4-dL$ maka terdapat autokorelasi negatif dalam model regresi.
- 3) Jika $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.
- 4) Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4-dU \leq DW \leq 4-dL$ maka tidak ada keputusan atau tidak dapat disimpulkan.

d) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas ialah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Prawoto, 2017:63). Heterokedastisitas bertujuan menguji pada apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik ialah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heterokedastisitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan grafik pada program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu penambahan jumlah variabel bebas yang awalnya berjumlah satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja perbankan. Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Bank
 α : Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
 X_1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
 X_2 : *Non Performing Loan (NPL)*
 X_3 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
 ε : Error

3.8.3 Uji Hipotesis

- a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Ghozali (2016) menyatakan uji parsial atau uji individual digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji signifikan parsial (Uji t) digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

Pengujian ini menggunakan uji t dengan ketentuan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap kinerja perbankan. Namun jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1) Hipotesis Pertama

H_0 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank

H_a : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja bank

2) Hipotesis Kedua

H_0 : *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank

H_a : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap kinerja bank

3) Hipotesis Ketiga

H_0 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank

H_a : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja bank

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen yaitu kinerja perbankan yang diproksikan dengan indikator *Return On Asset* (ROA) (Paramita, 2015). Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen menghasilkan semua informasi yang diperlukan guna memprediksi variasi variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model dan tertulis *R square*.

Jika koefisien determinasi (R^2)=0 artinya tidak terdapat hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan *Return On Asset* (ROA), sebaliknya untuk koefisien determinasi (R^2) = 1 maka terdapat hubungan yang sempurna. Digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua.